

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi organisasi, bagaimana gaya kepemimpinan transformational serta bagaimana kinerja karyawan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja

Karyawan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X) yaitu (X_1) komunikasi organisasi dan (X_2) gaya kepemimpinan transformasional dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38).

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau *independen* (X) dan variabel terikat atau *dependen* (Y). Variabel bebas atau *independen* (X) “Merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”. Sedangkan, Variabel terikat atau *dependen* (Y) “Merupakan Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2017:39).

1. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moheriono, 2014:95). Penelitian ini menggunakan konsep dari Moheriono, dengan melihat dari keenam dimensi yaitu

efektivitas, efisiensi, kualitas, ketepatan waktu, produktivitas, dan keselamatan. Dengan keenam dimensi tersebut membantu untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait kinerja. Konsep dari Moehariono sejalan dengan masalah yang terjadi dalam instansi Diskominfo yaitu komunikasi, maka dari itu peneliti mengambil konsep ini dikarenakan peneliti dapat mengetahui seberapa efektif dan efisiensi komunikasi terhadap pencapaian kinerja.

2. Komunikasi Organisasi X_1

Komunikasi Organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Pauc dan Faules, 2015:31). Penelitian ini menggunakan konsep dari Pauc dan Faules karena berfokus pada tingkat kebutuhan komunikasi yang harus dipenuhi dalam organisasi. Kebutuhan komunikasi keatas mendorong karyawan untuk bekerja melebihi standar, untuk melaporkan tugas yang diberikan. Kebutuhan komunikasi kebawah mendorong karyawan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai target yang sudah ditentukan. Kebutuhan komunikasi horizontal, komunikasi selentingan, komunikasi lintas saluran mendorong karyawan untuk menjalin koneksi, koordinasi dan mampu bekerjasama antar rekan kerja dibidang lainnya.

3. Gaya Kepemimpinan Transformasional X_2

Suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka (Bass (2012:129, dalam Ancokl). Penelitian ini menggunakan konsep dari Bass karena berfokus kepada tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pemimpin dalam organisasi. Seperti sikap keteladanan pemimpin, pemimpin memberikan apresiasi dalam gagasan sehingga karyawan mampu memngemukakan gagasan pemikirannya sekecil apapun itu, pemimpin yang memperhatikan setiap kebutuhan karyawan, dan juga memberikan inspirasi serta mengajak karyawan untuk mewujudkan idenya dalam bekerja.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu (x_1) komunikasi organisasi, (x_2) gaya kepemimpinan transformasional sebagai variabel bebas serta (y) kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Berikut ini data dapat dilihat pada tabel 3.1 mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p align="center">(x_1) Komunikasi Organisasi Pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Pauc dan Faules (2015:31)</p>	Komunikasi kebawah	1. Atasan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas, kebijakan kebijakan terkait organisasi.	1. Intruksi 2. Menetapkan Sasaran 3. Prosedur dan pelaksanaan	Ordinal
		2. Atasan mengkomunikasikan hasil kinerja ke bawahannya.	4. Evaluasi kerja	Ordinal
	Komunikasi keatas	3. Karyawan dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan atasan.	5. Laporan Kerja 6. Kendala Pekerjaan	Ordinal
		4. Setiap kendala pekerjaan yang terjadi karyawan mengkomunikasikan kepada atasan		Ordinal
	Komunikasi horizontal	5. Karyawan percaya terhadap rekan kerjanya dalam mengerjakan pekerjaan.	7. Kepercayaan antar karyawan	Ordinal
		6. Dengan rekan kerja, koordinasi dan kerjasama terhadap pekerjaan dapat dengan mudah terbentuk.	8. Kerja sama antar karyawan	Ordinal
	Komunikasi lintas saluran	7. Perbedaan jabatan dan bidang pekerjaan tidak menjadi penghalang dalam	9. Saling berkoordinasi dengan karyawan bidang lain	Ordinal

Tabel Lanjutan Hal 54

		memperoleh informasi.		
	Komunikasi pribadi atau Selentingan	8. Karyawan mempercayai informasi yang diberikan secara pribadi kepadanya.	10. Menjalin hubungan kepercayaan antara karyawan lain	Ordinal
<p>(x_2) Gaya Kepemimpinan Tranformasional</p> <p>Suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka. Bass (2012:129, dalam Ancok)</p>	<i>Idealized influenced</i>	9. Rasa hormat dari karyawan	11. Tata Krama	Ordinal
		10. Kepercayaan	12. Tingkat kepercayaan yang tinggi	Ordinal
		11. Dapat menjadi panutan	13. Dapat dijadikan panutan oleh bawahan	Ordinal
	<i>Inspirational motivation</i>	14. Motivator	14. Motivasi untuk Semangat Kerja	Ordinal
		15. Penetapan tujuan	15. Sasaran atau Target yang harus dicapai	Ordinal
	<i>Intellectual simulation</i>	16. Ide kreatif	16. Keterampilan dan Inisiatif	Ordinal
		17. Problem solver	17. Solusi	Ordinal
	<i>Individualized consideration</i>	18. Pengembangan karir	18. Hasil Kerja	Ordinal
		19. Menciptakan lingkungan kerja yang baik	19. Dapat menciptakan rasa aman pada karyawan	Ordinal

Tabel Lanjutan Hal 55

		20. Hubungan dengan bawahan	20. Menjalin hubungan yang baik dengan karyawan	Ordinal
<p>(Y) Kinerja Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Moheriono (2014:95)</p>	Efektif	21. Karyawan mampu menghasilkan tugas yang sesuai dengan harapan organisasi.	21. Pencapaian Tujuan Kerja	Ordinal
	Efisien	22. Karyawan mampu memaksimalkan tugas sebaik mungkin untuk memperkecil biaya-biaya dan mempersingkat waktu.	22. Pemanfaatan waktu dalam pencapaian sasaran	Ordinal
	Kualitas	23. Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.	23. Keterampilan 24. Kemampuan Karyawan	Ordinal
	Ketepatan Waktu	24. Karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan.	25. Menguasai landasan pekerja 26. Kemampuan Koordinasi	Ordinal
	Produktivitas	25. Karyawan sigap dalam mengerjakan satu tugas ketugas lainnya.	27. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan	Ordinal

Tabel Lanjutan Hal 56

	Keselamatan	26. Tingkat kesehatan karyawan dalam bekerja	28. Absensi / Kehadiran	Ordinal
--	-------------	--	-------------------------	---------

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu menurut Sugiyono (2017:80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 94 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 94 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang

tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:126).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada pegawai. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden (karyawan) untuk dijawab agar dapat memperoleh data-data yang obyektif.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.
- b. Rekapitulasi penilaian kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan

variabel-variabel secara parsial. Dalam penelitian ini, secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala peneliti diukur dengan menggunakan model *Likert*. Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017: 93). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden dapat memberi jawaban, pada rentang jawaban sangat positif sampai sangat negatif pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5.

Untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{5 - 1}{5}$$

$$P = 0,8$$

Keterangan :

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyak Kelas

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid* tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak *valid*. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden (sampel)

X_i = Variable Independen (variable bebas)

Y_i = Variabel Dependen (variable terikat)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variable bebas dan terikat

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Setelah diketahui nilai korelasinya, kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*:

$$r_l = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliable

3.5.3 Analisis Pengolahan Data

Analisis data berdasarkan uraian dalam halaman sebelumnya yang kemudian diolah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian.

3.5.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yangselanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

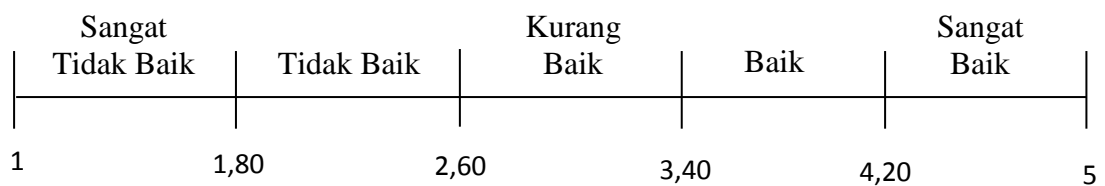
$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak kelas interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selaludigunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

3.5.3.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independen* X) atau lebih yang terdiri dari X_1 komunikasi organisasi dan X_2 gaya

kepemimpinan transformasional dengan variabel terikat (variabel *dependen* Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan (*variabel dependen*)

A = Konstanta

B = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i

x_1 = Komunikasi Organisasi

X_2 = Gaya Kepemimpinan Transformasional

e = *Standar error* / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari komunikasi organisasi (x_1), gaya kepemimpinan transformasional (x_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F hitung diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang m dan dk penyebut adalah (N - m - 1). Jika F hitung > F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

3.5.5 Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel *independen* (X) secara keseluruhan dengan variabel *dependen* (Y)

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien korelasi akan berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:242)

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (komunikasi organisasi) dan X_2 (gaya kepemimpinan transformasional) dan terhadap Y (Kinerja Karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%), dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).
- b) Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik atau turunnya) variabel *dependen* (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel *independen* (X).
- c) Jika nilai Kd berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel *dependen* adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Seliain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan variabel penelitian.

3.7 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Taman Sari No. 55 Bandung.